

Pengembangan LKPD Berbasis PBL pada Materi IPAS Keragaman Flora dan Fauna Indonesia Kelas V

Nadia Nanda Nusnida¹, Sukriadi^{2*}, Taufik Hidayat³, Iksam⁴

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email: nadd827@gmail.com¹, sukriadi@fkip.unmul.ac.id², taufik.hidayat@fkip.unmul.ac.id³, iksam@fkip.unmul.ac.id⁴

Info Artikel

Keywords:

LKPD, PBL,
IPAS Learning

Abstract

This study aims to develop a Student Worksheet (LKPD) based on Problem-Based Learning (PBL) to develop and test the feasibility of IPAS (Science and Social Science) instruction. The research was motivated by the lack of diverse teaching materials used in SD Negeri 008 Samarinda Ilir, which results in students becoming passive and less engaged during lessons. To address this, innovative and contextual learning resources are needed. The PBL model, which focuses on student-centered learning and solving real-life problems, offers a promising solution. The development process followed the Research and Development (R&D) approach, employing the ADDIE model which consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Data were gathered through questionnaires, interviews, and classroom observations. Instruments included validation sheets assessed by subject matter experts, media experts, language experts, and student feedback forms. The participants were fifth-grade students at SD Negeri 008 Samarinda Ilir. The results indicated that the developed PBL-based LKPD met validity standards, with expert validation scores ranging from 82% to 94.66%, all categorized as "very valid." Feasibility was confirmed through student response questionnaires, showing 83.23% in small group trials and 89.95% in large group trials. Overall, the PBL-based LKPD is a highly appropriate learning tool for teaching Indonesia's flora and fauna diversity in IPAS.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya variasi bahan ajar yang digunakan di SD Negeri 008 Samarinda Ilir, yang menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan sumber belajar yang inovatif dan kontekstual. Model PBL yang berpusat pada peserta didik dan menekankan pemecahan masalah nyata dinilai sebagai solusi yang tepat. Pengembangan LKPD ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi kelas. Instrumen yang digunakan mencakup lembar validasi dari ahli materi, ahli media, ahli bahasa, serta angket tanggapan peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 008 Samarinda Ilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL yang dikembangkan memenuhi standar validitas, dengan skor validasi dari para ahli berkisar antara 82% hingga 94,66%, yang semuanya termasuk kategori "sangat valid." Aspek kelayakan juga dibuktikan melalui respons peserta didik, yaitu 83,23% pada uji kelompok kecil dan 89,95% pada uji kelompok besar. Secara keseluruhan, LKPD ini dinilai sangat layak digunakan dalam pembelajaran IPAS tentang keanekaragaman flora dan fauna Indonesia.

© 2025 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Salah satu pendekatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas tinggi adalah melalui pendidikan. UNESCO menyoroti potensi transformatif pendidikan, menegaskan peran pentingnya dalam mendorong perdamaian, memberantas kemiskinan, dan memajukan pembangunan berkelanjutan. Dampak pendidikan terhadap kemajuan suatu negara sangatlah signifikan, dan berfungsi sebagai wahana penting bagi pengembangan identitas nasional (Primasari dkk., 2021). John Dewey, sebagaimana dikutip oleh Dian Primasari & Zulela (2021), berpendapat bahwa pendidikan adalah perjalanan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kognitif, intelektual, dan emosional yang esensial, yang dirancang khusus bagi individu dalam kaitannya dengan konteks sosial mereka.

Penegasan ini berpuncak pada pemahaman bahwa pendidikan merupakan landasan fundamental bagi suatu bangsa untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, sekaligus memainkan peran penting dalam membentuk karakter nasional warga negaranya. Keterkaitan antara pendidikan dan proses pembelajaran sering disoroti (Primasari dkk., 2021). Proses pembelajaran merupakan interaksi dinamis antara guru dan siswa, yang memungkinkan terjadinya pertukaran dan perolehan pengetahuan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan dalam lingkungan yang mendorong perubahan

positif (Nurvianti et al., 2025). Keberhasilan pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam lingkungan pendidikan berkaitan erat dengan metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik, yang menyoroti pengaruh signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa (Agustina & Purwanti, 2022).

Dalam konteks Kurikulum Mandiri, proses pembelajaran ditandai dengan integrasi prinsip-prinsip ilmiah dan konten IPS, terutama relevan bagi siswa sekolah dasar yang utamanya terlibat dalam berpikir konkret. Pengkajian materi ilmiah mengungkap fenomena penting, yang melibatkan entitas tak hidup dan organisme hidup, beserta interaksinya yang rumit dengan keberadaan manusia sebagai makhluk sosial (Lestari dkk., 2023). Lebih lanjut, mengeksplorasi ranah sains berperan sebagai jalur bagi siswa untuk terhubung dengan alam dan lingkungan sekitar, menumbuhkan kesadaran akan beragam tantangan yang muncul dalam konteks ini (Nur Fadhilah & Zuni Eka Tiyas Rifayanti, 2024). Agar dapat mengomunikasikan konten ini secara efektif, pendidik harus memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan memperkaya pengalaman belajar mengajar, sehingga mendorong peningkatan hasil belajar siswa (Sari & Rosidah, 2023). Kerangka kerja pendidikan yang dipilih memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik, melampaui pendekatan tradisional yang berpusat pada guru, mendorong keterlibatan aktif siswa, dan memotivasi mereka untuk

mengungkapkan pemahaman mereka (Melathi & Putra, 2022). Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan proses transfer pengetahuan (Mayasari et al., 2022).

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) muncul sebagai paradigma pendidikan yang krusial, mendorong keterlibatan dinamis di antara peserta didik (Sari & Rosidah, 2023). Model ini melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dengan memanfaatkan pengetahuan awal mereka dan kemampuan penalaran logis yang dikembangkan sepanjang pengalaman pendidikan mereka (Desvariana & Pintuai, 2020). Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) memberdayakan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menghadapi tantangan yang rumit, dan memahami konsep-konsep fundamental yang terjalin dalam pengalaman pendidikan (Agustin & Adi Winanto, 2023). PBL memulai pengalaman pendidikan dengan menghadirkan suatu masalah, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembentukan pemahaman mereka sendiri, yang pada akhirnya menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan tentang materi pelajaran (Khoiriah & Suryani, 2023).

Untuk meningkatkan penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL), pendidik dapat memanfaatkan Lembar Kerja Siswa (LKPD) sebagai sumber daya penting. Lembar Kerja Siswa (LKPD) meningkatkan pengalaman pendidikan dengan mendorong keterlibatan aktif dalam eksperimen,

menumbuhkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan, dan memicu keinginan untuk memahami (Lase & Zai, 2022). Lebih lanjut, LKPD menempatkan siswa di pusat perjalanan pendidikan, menciptakan suasana yang mendorong pemahaman dan inkuiri mandiri (Andeswari dkk., 2021). Sangat penting bagi pendidik untuk mengumpulkan beragam bahan ajar agar dapat melibatkan siswa secara bermakna, karena ketergantungan pada satu sumber daya, seperti buku teks, dapat membatasi cakupan pengalaman pendidikan. Penerapan LKPD berbasis PBL menghadirkan alternatif yang menarik bagi bahan ajar konvensional, yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa sekaligus menumbuhkan minat dan motivasi mereka selama pembelajaran.

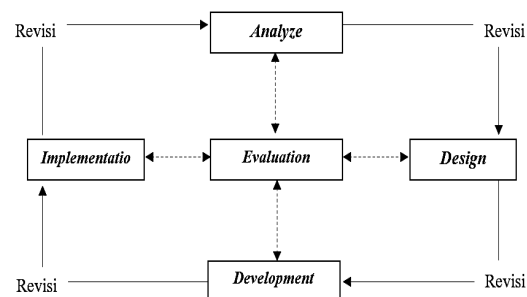
Observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 008 Samarinda Iir menunjukkan bahwa para pendidik sebagian besar bergantung pada buku teks dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar utama. LKS hanya berisi ringkasan materi dan soal latihan singkat, tanpa menyertakan sintaksis PBL. Wawancara dengan para pendidik menunjukkan bahwa siswa sering kali kurang terlibat dalam pembelajaran sains, yang berkaitan dengan terbatasnya ketersediaan media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang ada belum berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Sebuah studi yang dilakukan oleh Herayani dkk. (2024) memperkenalkan LKPD berbasis PBL yang dikembangkan melalui model 4D, yang menunjukkan efektivitasnya

dalam meningkatkan kualitas pendidikan sains. Sebaliknya, studi ini mengambil pendekatan yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yang menggunakan model ADDIE dan berfokus pada pendidikan sains terkait keanekaragaman flora dan fauna untuk siswa kelas lima SD, sekaligus menempatkan konten dalam konteks lokal SDN 008 Samarinda Ilir. Dengan demikian, kekhasan penelitian ini terletak pada penggabungan model ADDIE, metodologi PBL, dan fokus pada konten ilmiah yang belum dieksplorasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengembangkan sumber daya pendidikan berjudul "LKPD Berbasis PBL dalam Pembelajaran IPA tentang Keanekaragaman Flora dan Fauna di Indonesia untuk Kelas V Sekolah Dasar". LKPD ini dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memperkaya keterampilan berpikir kritis siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Inisiatif penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang dapat diimplementasikan secara efektif dalam pendidikan sains kelas lima di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 008 Samarinda Ilir, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengujian akan dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dari hasil validasi dan umpan balik peserta didik dengan menggunakan metodologi ini. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari

lima fase unik: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.



Gambar 1. Tahap Model ADDIE

Pada fase analisis, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pendidik di lingkungan kelas untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan pembelajaran yang dihadapi di lapangan. Tabel 1 menyajikan hasil yang diperoleh dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. Hasil Observasi Pra-Penelitian

Aspek Observasi	Pernyataan	Ya	Tidak
Kegiatan Pembelajaran	Bahan ajar yang digunakan buku dan LKS	✓	
	Pembelajaran hanya berpusat pada guru	✓	
	Terdapat kendala pada pembelajaran IPAS		✓
Guru	Bahan ajar sesuai dengan kurikulum	✓	
	Menyajikan materi secara menarik dan kreatif		✓

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik masih mengandalkan

buku teks sebagai sumber utama bahan ajar. Akibatnya, peserta didik menunjukkan kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran sains. Berdasarkan temuan ini, para peneliti menyusun desain LKPD awal yang menggabungkan tujuan pembelajaran, aktivitas siswa, penilaian berbasis konteks lokal, dan kerangka kerja pembelajaran berbasis proyek. Proses desain mencakup pengembangan papan cerita dan desain visual melalui penggunaan *platform Canva*.

Tabel 2. Tampilan *Storyboard*

Tampilan	Keterangan
Tampilan 1 (Cover LKDP)	Bentuk <i>cover</i> LKPD yang menampilkan nama mata Pelajaran, kelas, nama anggota kelompok.
Tampilan 2 (CP dan TP LKPD)	Berisi halaman utama yang terdiri dari capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran
Tampilan 3 (Petunjuk)	Bagian ini berisi petunjuk penggunaan LKPD bagi peserta didik dan guru.
Tampilan 4 (Materi)	Bagian ini berisi penjelasan materi tentang flora dan fauna di Indonesia bagian barat.
Tampilan 5 (Materi)	Bagian ini berisi penjelasan materi tentang flora dan fauna di Indonesia bagian tengah.
Tampilan 6 (Materi)	Bagian ini berisi penjelasan materi tentang flora dan fauna di Indonesia bagian timur.
Tampilan 7 (Materi)	Bagian ini berisi bahan bacaan tentang suaka margasatwa.
Tampilan 8 (Materi)	Bagian ini berisi manfaat keanekaragaman hayati.
Tampilan 9 (Penugasan)	Bagian ini berisi soal-soal dengan menggunakan sintak PBL di dalamnya.
Tampilan 10 (Penugasan)	Bagian ini berisi soal-soal dengan menggunakan sintak PBL di dalamnya.

Tampilan 11 (Penugasan)	Bagian ini berisi soal-soal dengan menggunakan sintak PBL di dalamnya.
Tampilan 12 (penugasan)	Bagian ini berisi soal-soal dengan menggunakan sintak PBL di dalamnya.

Setelah desain selesai, lembar kerja (LKPD) diadaptasi ke dalam format yang sesuai untuk pengujian dan selanjutnya divalidasi oleh tiga ahli: ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Penilaian isi, penyajian, estetika visual, dan bahasa dilakukan menggunakan skala *Likert*.

Tabel 3. Tabel Skala Penilaian *Likert*

Skor	Kriteria Penilaian	Interpretasi Kelayakan
5	Sangat Setuju/ Sangat Baik	Sangat Layak/ Sangat Valid
4	Setuju/ Baik	Layak/ Valid
3	Cukup Setuju/ Cukup Baik	Cukup Layak/ Cukup Valid
2	Tidak Setuju/ Kurang	Kurang Layak/ Kurang Valid
1	Sangat Tidak Setuju/ Sangat Kurang	Tidak Layak/ Tidak Valid

Setelah dinyatakan layak, produk ini diujicobakan kepada siswa kelas lima dalam dua tahap terpisah: uji coba awal dengan kelompok kecil yang terdiri dari 7 siswa, diikuti oleh uji coba yang lebih besar yang melibatkan 28 siswa. Pada tahap ini, siswa diajak untuk berinteraksi dengan LKPD, memperkaya pengalaman pendidikan mereka melalui serangkaian sesi. Setelah itu, peserta diminta untuk mengisi kuesioner mengenai tanggapan mereka terhadap media yang disajikan. Umpan balik dari siswa menunjukkan tingkat keterlibatan, pemahaman, dan minat yang signifikan terhadap materi pendidikan yang disajikan.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan kombinasi pendekatan formatif dan sumatif. Evaluasi formatif memberikan dasar penting untuk melakukan revisi selama proses pengembangan, sementara evaluasi sumatif digunakan untuk mengukur efektivitas produk secara keseluruhan. Data validasi pakar beserta tanggapan siswa diperiksa untuk menentukan kategori kelayakan, menggunakan rumus persentase untuk penilaian ini. Skor di atas 81% dianggap sangat layak untuk diimplementasikan.

Tabel 4. Kategori Interpretasi Hasil Skor (%)

Rentang Persentase	Kategori Kelayakan/ Validitas
81% – 100%	Sangat Layak/ Sangat Valid
61% – 80%	Layak/ Valid
41% – 60%	Cukup Layak/ Cukup Valid
21% – 40%	Kurang Layak/ Kurang Valid
0% – 20%	Tidak Layak/ Tidak Valid

Penelitian ini menggunakan serangkaian instrumen, meliputi kuesioner wawancara, lembar observasi kelas, kuesioner validasi pakar, dan kuesioner tanggapan siswa. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas V SD Negeri 008 Samarinda Ilir. Keterlibatan mereka dalam penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKPD) memainkan peran penting dalam proses pembelajaran sains, yang menekankan keanekaragaman flora dan fauna Indonesia yang beragam. Evaluasi data yang dilakukan oleh para pakar di bidangnya menunjukkan peningkatan skor, disertai dengan tanggapan positif dari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pengalaman pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan langkah maju yang signifikan dalam pengembangan LKPD berorientasi PBL, dengan menggunakan model ADDIE sebagai kerangka kerja. Tahap ini melibatkan integrasi validasi pakar dengan hasil yang diperoleh dari uji coba siswa. Hasil ini disajikan untuk menunjukkan efektivitas dan kepraktisan produk LKPD, yang dirancang sebagai perangkat pembelajaran sains yang menekankan keanekaragaman flora dan fauna Indonesia untuk siswa kelas lima. Panel yang terdiri dari lima validator, termasuk dua ahli materi pelajaran, dua ahli media, dan satu ahli bahasa, terlibat dalam proses validasi yang bertujuan untuk menilai kualitas LKPD dari segi isi, penyajian, dan penggunaan bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria yang ditentukan dan menunjukkan tingkat kelayakan yang signifikan.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase
Kesesuaian Materi	31	35	88,57%
Kesesuaian Bahasa	15	15	100%
Kesesuaian Evaluasi	21	25	84%
Total	67	75	89,33%

Hasil validasi yang diberikan oleh ahli materi utama menunjukkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKPD) mencapai skor 89,33% dari total skor yang memungkinkan. Persentase ini tergolong "sangat valid", yang menunjukkan bahwa isi, bahasa, dan penilaian LKPD sangat selaras dengan capaian pembelajaran yang

diharapkan, baik untuk sains maupun pendidikan. Evaluator menyimpulkan bahwa penyajian materi selaras dengan kebutuhan siswa sekolah dasar dan berhasil menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Materi 2

Aspek Penilaian	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase
Kesesuaian Materi	33	35	94,29%
Kesesuaian Bahasa	15	15	100%
Kesesuaian Evaluasi	23	25	92%
Total	71	75	94,66%

Hasil validasi yang diberikan oleh ahli materi kedua menunjukkan skor impresif sebesar 94,66%, yang mengategorikannya sebagai "sangat valid". Evaluasi ini menegaskan bahwa LKPD selaras dengan standar isi yang ditetapkan dan menyampaikan konten sains dan pendidikan secara relevan dan signifikan. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam LKPD diakui karena komponen pemecahan masalah yang komprehensif, yang selaras dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar kelas lima.

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Media 1

Aspek	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase
Tampilan Visual	32	40	80%
Format Penyajian	38	45	84,44%
Kemanfaatan Media	12	15	80%
Total	82	100	82%

Hasil validasi dari penilaian awal oleh pakar media menunjukkan bahwa LKPD mencapai skor 82%, sehingga

dikategorikan "sangat valid". Hal ini menunjukkan bahwa desain visual, organisasi, dan penyajian LKPD menarik dan sesuai untuk siswa sekolah dasar. Visualisasi secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih mendalam dalam proses pembelajaran.

Tabel 8. Hasil Validasi Ahli Media 2

Aspek	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase
Tampilan Visual	36	40	90%
Format Penyajian	42	45	93,33%
Kemanfaatan Media	13	15	86,67%
Total	91	100	91%

Pakar media kedua memberikan skor validasi sebesar 91%, yang mengategorikannya sebagai sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa desain keseluruhan lembar kerja dirancang dengan cermat, menunjukkan penerapan warna, ikon, dan organisasi struktural yang harmonis di seluruh halaman. Penyajian media diakui efektivitasnya dalam mendorong pengalaman belajar individu dan komunal.

Tabel 9. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase
Kelugasan Bahasa	14	15	93,33%
Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik	14	15	93,33%
Kaidah Bahasa Indonesia	16	20	80%
Total	44	50	88%

Hasil validasi yang diartikulasikan oleh ahli bahasa menunjukkan skor 88%, sehingga dikategorikan sebagai sangat

valid. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam lembar kerja sesuai, menarik, dan selaras secara efektif dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar. Kalimat-kalimat dalam lembar kerja diakui kejelasan dan pemahamannya, yang secara efektif membantu siswa memahami instruksi dan konten yang diberikan.

Tabel 10. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Responden	Skor	Skor Maksimal	Persentase
AI	73	75	97,33%
SS	64	75	85,33%
JR	68	75	90,67%
FAS	68	75	90,67%
RM	66	75	88%
NH	69	75	92%
ZA	65	75	86,67%
Total	437	525	83,23%

Temuan dari uji coba yang melibatkan kelompok terbatas yang terdiri dari tujuh siswa menunjukkan bahwa lembar kerja tersebut mencapai skor rata-rata 83,23%, sehingga dikategorikan sangat baik. Sejumlah besar siswa menyatakan bahwa daya tarik visual lembar kerja tersebut menarik, tugas pembelajarannya merangsang pikiran, dan mereka merasakan tantangan saat menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini menggambarkan efektivitas pendekatan PBL dalam lembar kerja siswa (LKPD) dalam mendorong keterlibatan aktif siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil yang kolaboratif.

Tabel 11. Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Kelompok	Jumlah Peserta didik	Persentase Respon
Kelompok Besar	28 peserta didik	89,95%

Analisis ekstensif yang melibatkan 28 siswa menghasilkan skor rata-rata 89,95%, sebuah temuan yang dapat dianggap sangat terpuji. Para siswa menunjukkan antusiasme yang luar biasa selama proses pembelajaran dengan LKPD, berhasil menyelesaikan tugas dengan tingkat kemandirian yang patut dipuji. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Herayani dkk. (2024), yang menyatakan bahwa LKPD berbasis PBL layak untuk diimplementasikan, karena telah diakui sangat valid dan praktis dalam konteks pendidikan sains. Temuan mengenai validitas LKPD dalam penelitian ini, yang berkisar antara 82% hingga 94,66%, sesuai dengan pengamatan tersebut, yang menunjukkan bahwa unsur-unsur konten, bahasa, dan penyajian media disusun secara efektif untuk memenuhi persyaratan siswa sekolah dasar. Selain itu, umpan balik yang positif dari siswa, tercermin dalam skor 83,23% dalam uji coba kelompok kecil dan 89,95% dalam uji coba kelompok besar, mendukung pernyataan yang dibuat oleh Lase & Zai (2022) bahwa LKPD memiliki potensi untuk sangat meningkatkan keterlibatan siswa dalam konteks pendidikan. Hal ini konsisten dengan teori PBL sebagaimana diuraikan oleh Mudrikah (2020), yang menyatakan bahwa model PBL mendorong keterlibatan aktif di antara siswa dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Temuan penelitian ini tidak hanya menggambarkan kepraktisan produk, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan PBL dalam pendidikan sains. Lembar kerja siswa ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep ilmiah melalui metode yang menarik dan

kontekstual, sekaligus mendorong peningkatan interaksi antar siswa selama diskusi kolaboratif.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli dan Uji Coba

Validator/Uji Coba	Persentase Skor	Kategori
Ahli Materi 1	89,33%	Sangat Valid
Ahli Materi 2	94,66%	Sangat Valid
Ahli Media 1	82%	Sangat Valid
Ahli Media 2	91%	Sangat Valid
Ahli Bahasa	88%	Sangat Valid
Uji Coba Kelompok Kecil	83,23%	Sangat Layak
Uji Coba Kelompok Besar	89,95%	Sangat Layak

Dengan melihat hasil rekapitulasi yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis PBL yang dikembangkan telah memenuhi persyaratan kelayakan dan validitas yang sangat tinggi. Validasi oleh ahli materi memperoleh skor sebesar 89,33% dan 94,66%, yang menunjukkan bahwa materi LKPD memenuhi standar pembelajaran IPAS dan memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Validasi dari ahli media sebesar 82% dan 91% mengindikasikan bahwa aspek visual dan desain LKPD mendukung kenyamanan belajar dan daya tarik peserta didik dalam menggunakan media. Sementara itu, validasi oleh ahli bahasa dengan skor 88% menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam LKPD dan tingkat perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar sebanding. Selain dari penilaian para ahli, LKPD juga telah diujicobakan kepada peserta didik melalui kelompok kecil dan kelompok besar. Hasil uji coba menunjukkan bahwa LKPD memperoleh respons sangat positif dari peserta didik, dengan skor 83,23% pada kelompok kecil dan 89,95% pada

kelompok besar. Hasil ini menegaskan bahwa LKPD ini tidak hanya layak dari sisi pengembangan dan isi, tetapi juga efektif dalam meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembuatan lembar kerja pembelajaran berbasis proyek (LKPD) yang dirancang khusus untuk kurikulum sains kelas lima, dengan fokus pada keanekaragaman flora dan fauna yang melimpah di Indonesia di SD Negeri 008 Samarinda Ilir, dianggap sangat layak dan valid. LKPD tersebut memperoleh evaluasi yang penting, mencapai skor 89,33% dan 94,66% dari ahli materi, 82% dan 91% dari ahli media, dan 88% dari ahli bahasa. Temuan ini menunjukkan bahwa hal itu selaras dengan kriteria yang ditetapkan untuk konten, presentasi visual, keterbacaan, dan kesesuaian bahasa untuk pelajar sekolah dasar. Penelitian ini berpuncak pada pengembangan lembar kerja siswa yang berakar pada Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), yang telah divalidasi dan dianggap sesuai untuk diterapkan dalam pendidikan sains kelas lima, khususnya dengan fokus pada beragamnya kehidupan tumbuhan dan hewan. Penelitian ini memberikan kontribusi unik dengan menggunakan model ADDIE untuk membuat LKPD yang dirancang khusus untuk konteks lokal SDN 008 Samarinda Ilir, suatu wilayah yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Umpan balik yang diberikan siswa semakin menegaskan kesesuaian LKPD ini. Uji coba kelompok besar mencapai

skor impresif sebesar 89,95%, sedangkan uji coba kelompok kecil memperoleh skor 83,23%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembar kerja siswa diterima secara positif, mudah diakses, dan berkontribusi signifikan terhadap pendalaman pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herayani dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa lembar kerja siswa yang berbasis pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil pendidikan melalui penerapan metodologi pemecahan masalah kontekstual. Andeswari dan Zakiyah (2021) mengemukakan sudut pandang yang serupa, menyoroti pentingnya media pembelajaran berbasis PBL dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan dasar. Memasukkan pendekatan PBL ke dalam lembar kerja siswa meningkatkan pengalaman belajar, menjadikannya lebih interaktif dan relevan, sekaligus selaras dengan konteks kehidupan nyata siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P., & Adi Winanto. (2023). Efektivitas Model Discovery Learning dan Problem Based Learning dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Mapel IPAS Kelas IV SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 800–813.
- Agustina, D. M., & Purwanti, K. Y. (2022). Keefektifan PBL berbantuan Fun Thinkers Book terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa 3 Sekolah Dasar. *JANACITTA*, 5(1), 47–55.
- Andeswari, S., Sholeh, D. A., & Zakiyah, L. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 48–61.
- Desvariana, Y., & 09 Pintuai, S. (2020). Workshop Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *SHEs: Conference Series*, 3(4), 974–980.
- Dian Primasari, I. F. N., & Zulela, Z. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 64.
- Herayani, L., Ilhamdi, M. L., & Syazali, M. (2024). Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis PBL (Problem-Based Learning) pada Materi IPA. *Journal of Classroom Action Research*, 6(2), 342–348.
- Khoiriah, U., & Suryani, I. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning pada Materi Bangun Ruang Kelas V SD. *Journal on Education*, 6(1), 2767–2782.
- Lase, N. K., & Zai, N. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching and Learning pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 3 Idanogawo. *Jurnal Pendidikan Minda*, 3(2), 99–113.
- Lestari, R., Jasiyah, J., Rizal, S. U., & Syar, N. I. (2023). Pengembangan Media Berbasis Video pada Pembelajaran IPAS Materi Permasalahan Lingkungan di Kelas V SD. *Jurnal Holistika*, 7(1), 34–43.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2),

167–175.

- Melathi, D. R., & Putra, L. V. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning berbantuan Permainan Monopoli terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *JANACITTA*, 5(1), 39–46.
- Mudrikah, A. (2020). Problem Based Learning as Part of Student-Centered Learning. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 1-6.
- Nur Fadhilah, I., & Zuni Eka Tiyas Rifayanti. (2024). Penggunaan Media Puzzle Materi IPAS pada Hasil Belajar Siswa Kelas 4 MI Nurul Huda 1 Kapatihan. *JANACITTA*, 7(1), 53–62.
- Nurvianti, N., Hairani, H., & Hanifah, U. (2025). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Inovatif di Kelas. *PENSA*, 7(1), 44-63.
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1479–1491.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8–17.